

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindarkan dari kesalahan pemahaman perlu kiranya dikemukakan kerangka teoritis atau disebut juga dengan tinjauan buku sebagai pendukung teoritis, agar penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran.

1. Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata “ kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan. Jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi diatas pembahasan tentang penguasaan menekankan kepada kemampuan atau kompetensi. Untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengukurnya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Muhammad Ali mengatakan bahwa penguasaan yang lebih dikenal sebagai Mastery Learning atau penguasaan penuh diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) sekolah, bila pengajaran dilakukan secara sistematis. Kesistematian pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar yang di tempuh.¹⁰ Kunandar mengatakan bahwa:

¹⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Belajar tuntas atau penguasaan adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar”.¹¹

Siswa yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap struktur pengetahuan (*body of knowledge*) yang diajarkan; dapat memilahkan anatomi materi ajar, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta bagian-bagian termudah dan tersulit. Penguasaan materi oleh siswa menurut Lukman Hakim diartikan sebagai kemampuan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.¹²

Penguasaan adalah tes yang diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi. Tes diperlukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa pada tes penguasaan siswa di dorong untuk memberikan penampilan maksimal dan penampilannya dapat diketahui penguasaan siswa terhadap

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 305

¹²Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi. Termasuk dalam tes penguasaan adalah tes hasil belajar dan tes prestasi belajar.¹³

Ketika seorang siswa telah menguasai pelajaran maka proses belajar mengajar dikatakan telah berhasil. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan pelajaran. Indikator keberhasilan belajar mengajar apabila merujuk pada rumusan operasional, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus telah dicapai oleh siswa secara baik.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi secara bertahap sehingga mengantarkan pada pemahaman materi terhadap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan aspek kognitif saja tetapi harus dari semua aspek seperti afektif dan psikomotornya.¹⁴

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 65-66

¹⁴Pupuh Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perilaku Terpuji

a. Pengertian Perilaku Terpuji

Perilaku Terpuji adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam.¹⁵ Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan *mujiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat mengeluarkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku bathin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.¹⁶

Baik dalam bahasa Arab disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkan nya. Baik disebut juga dengan *mustahab*. Yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan *akhlaqul karimah* yang wajib dikerjakan.

Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara

¹⁵ Abudin Nata, *loc. cit*

¹⁶ M. Yatim Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan.

Jadi, akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak *Mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakkal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato. Plato mengatakan bahwa orang utama itu adalah orang-orang yang dapat melihat kepada Tuhannya secara terus menerus seperti ahli seni yang selalu melihat pada contoh-contoh bangunan.¹⁷

b. Macam-macam Perilaku Terpuji

1) Jujur

Jujur artinya lurus hati, tidak curang, dan disegani. Orang yang berkata atau bersikap atau berbuat yang sebenarnya, sesuai dengan kata hatinya, disebut orang jujur. Kejujuran menjadi hilang apabila seseorang berkata atau berbuat tidak sesuai dengan kata hati, atau sudah berganti dengan kecurangan ataupun kebohongan.

¹⁷ *Ibid.* h.39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pula orang yang suka berbuat curang pastinya tidak jujur.¹⁸

Lafal ash-shiddiq (kejujuran) menurut Islam dipergunakan dalam enam makna, yaitu dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam tekad, jujur dalam menepati tekad yang di buat, jujur dalam amal, serta jujur dalam seluruh sifat yang dipandang baik (mulia) oleh agama.

Oleh karena itu, Al-Quran pun menekankan pentingnya kejujuran, dalam arti setiap orang bersikap dan bertindak jujur. Firman Allah (QS. At-Taubah: 119):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Fase/ungkapan *wa kunu ma'a ash-shadiqin*, dalam ayat tersebut dapat diartikan: “*Jadilah kamu orang orang jujur*” artinya, jujur dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak. Ayat tersebut menunjukkan ternyata kejujuran merupakan ajaran agama. Dengan demikian, dari sudut pandang agama, membangun kejujuran merupakan sesuatu yang sangat beralasan baik. Tentu saja, keteladanan dalam mewujudkan dan pembudayaan kejujuran mempunyai posisi penting.¹⁹

¹⁸ Rif'at Syauqi Nawawi. *Kepribadian Qurani*. (Jakarta: Amzah, 2011) h. 85

¹⁹ *Ibid.* h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang muslim senantiasa bersikap jujur dengan masyarakat sekitarnya. Islam mengajarkan kepada seorang muslim bahwa kejujuran adalah inti dari kebajikan dan fondasi akhlak yang mulia. Sifat ini akan mengantarkan seseorang pada kebaikan, dan kebaikan menyebabkan seseorang masuk surga. Sementara kedustaan mengiringi seseorang pada kedurhakaan, dan kedurhakaan menyebabkan dia masuk neraka.²⁰

Hikmah dari perilaku jujur adalah

- a) Mendapat kepercayaan dari orang lain
 - b) Mendapat banyak teman
 - c) Mendapat ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.²¹
- 2) Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlaqul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuran lah yang bakal terjadi bagi umat itu.²²

²⁰ Muhmmad 'Ali Khasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Al-I'tishom) h. 196

²¹ Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi, *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h. 19

²² Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal amanah terdapat tiga hal yang berhubungan. Yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah, hal tersebut berlaku sama, baik dalam lingkup sederhana/kecil maupun lingkup besar. Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk memelihara dan menjaga sebaik-baik nya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga tetap terjaga dengan aman.

Mengenai masalah amanah yang melibatkan tiga hal tersebut, Al-Quran menyebutkan:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan. (QS. AL-Ahzab (33): 72).²³

Amanah merupakan sifat sangat terpuji. Jika dia terdapat pada diri seseorang maka hal itu menandakan kebahagiaan akan menaungi kehidupannya selamanya. Orang itu akan dicintai Allah Swt, dicintai Rasulullah Saw, serta dicintai seluruh manusia. Lebih lanjut, dengan sifat terpuji inilah Rasulullah Saw dikenal dikalangan anggota kaumnya jauh sebelum predikat kenabian

²³ Rif'at Syauqi Nawawi, h. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disematkan Allah Swt di dada beliau. Sifat jujur dan amanah yang terpatri kuat inilah yang menyebabkan orang-orang kafir, sekalipun tidak beriman kepada ajaran Islam, tetap mempercayakan urusan serta penitipan harta benda mereka kepada Rasulullah.²⁴

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi Ahlaqul Karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmu nya kepada orang lain yang memerlukan, orang yang diberi rahsia hendaknya menyimpan, memelihara rahsia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya, pemerintah hendaknya berlaku bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota bathin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.²⁵

Dalam lingkungan pendidikan, guru atau pendidik yang amanah merasa bahwa tugas untuk mencetak generasi unggul negaranya diserahkan padanya. Oleh karena itu, dia sangat senang dan ikhlas melaksanakan tugasnya, meskipun negara belum memberikan apresiasi yang layak kepadanya. Kerja mengajar

²⁴ Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah Saw*, (Depok: Gema Insani) h. 98

²⁵ Yatim Abdullah, h.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggapnya sebagai ibadah yang berpahala besar di sisi Allah, sehingga dia merasa cukup puas dengan ridha Allah saja.

Sedangkan murid yang amanah adalah dia yang menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan semata-mata proses yang harus dilalui. Dia senang belajar karena dia memiliki impian dan harapan. Harapan yang harus dia wujudkan dan harapan yang harus di pupuk terus menerus sebagai pemompa hidupnya. Dia menyadari, Allah mengamanahkan talenta kepadanya yang harus dia gunakan untuk berbuat sesuatu yang berarti dalam hidupnya.²⁶

Perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti semula
- b) Menjaga rahasia. Baik rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara.
- c) Tidak menyalahgunakan jabatan.
- d) Memelihara semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu dan sebagainya.

Hikmah dari perilaku amanah adalah:

- a) Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau interaksi antara sesama manusia

²⁶ Hamka Afdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Pustaka, 2012), h. 134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mendapat simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan
- c) Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt²⁷

3) Istiqamah

Istiqamah artinya taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada apa yang diyakini sebelumnya. Semboyan yang dipegang biasanya “sekali Islam tetap Islam” atau sekali berjuang tetap berjuang”. Implikasinya, misalnya “sekali belajar tetap belajar” “sekali beriman kepada Allah tetap beriman kepada Allah”. Ungkapan-ungkapan seperti itu menggambarkan keteguhan pendirian. Keteguhan pendirian itulah yang diistilahkan istiqamah.²⁸

Al-Quran mengajarkan kepada manusia untuk istiqamah, utamanya dalam hal berpegang teguh pada keyakinan akan Allah Swt. Namun bukan berarti, diluar masalah akidah (keyakinan), seseorang tidak perlu istiqamah pada dimensi-dimensi lain pun istiqamah wajib dipegang kuat-kuat agar segala yang dicita-citakan berhasil. Al-Quran menyebutkan dua kali perintah untuk bersikap konsisten, seraya menyebutkan pula dampak positif dan akibat-akibatnya. Firman Allah:

²⁷ Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi, *op. cit.* h. 22

²⁸ *Ibid.* h. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
تَحْزَنُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.²⁹

Dalam buku *al-Istiqamah*, Syaikh Abdullah bin Jarullah menyebutkan beberapa jalan mencapai istiqamah. *Pertama*, dengan jalan taubat dengan membersihkan diri dari dosa dan maksiat, disertai perasaan menyesal serta tekad untuk tidak mengulangi kembali. Sungguh taubat yang dikerjakan dengan ikhlas akan melahirkan sifat istiqamah. *Kedua*, dengan muraqabah dalam arti bahwa manusia selalu merasakan adanya pengawasan Allah Swt. *Ketiga*, dengan jalan muhasabah atau introspeksi diri terhadap perbuatan yang telah dilakukan, baik berupa, kebajikan atau keburukan. Muhasabah untuk mengingatkan diri sendiri tentang kekurangan dalam perkara amal saleh. *Keempat*, dengan jalan Mujahadah atau bersungguh-sungguh, yakni seorang muslim sadar bahwa musuh utama yang harus ia hadapi adalah hawa nafsunya sendiri. *Kelima*, dengan jalan tadabbur, yakni memikirkan dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah.³⁰

²⁹ *Ibid.* h. 167

³⁰ Jamhari Makruf, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam kegiatan:

- a) Selalu menjalankan perintah Allah Swt. Dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apapun dan dimanapun
- b) Melaksanakan shalat tepat waktu
- c) Belajar terus menerus hingga paham
- d) Selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau terbebani.

Hikmah dari perilaku istiqamah adalah:

- a) Orang yang istiqamah akan dijauhkan oleh Allah Swt dari rasa takut, dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menyimpannya, tidak hanyut dibawa kesedihan, dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa datang
- b) Orang yang istiqamah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan dunia karena ia tekun dan ulet
- c) Orang yang istiqamah dan selalu sabar serta mendirikan shalat akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.³¹

³¹Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi, *op. cit.* h. 24

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	1.5.1 Menghayati perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. 1.5.2 Mematuhi perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1 Menunjukkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari 2.5.2 Meneladani perilaku jujur, amanah dan istiqamah dari sosok Rasulullah SAW dan Para Sahabat.
3.	3. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	3.5.1 Mampu menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah. 3.5.2 Dapat menunjukkan dalil naqli tentang perintah berperilaku jujur, amanah dan istiqamah 3.5.3 Mampu menyebutkan hikmah atau manfaat perilaku jujur, amanah dan istiqamah. 3.5.4 Dapat menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
4.	4. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5.1 Menyajikan skenario drama tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah. 4.5.2 Mendemonstrasikan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam bentuk drama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Dalam bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan.³² perilaku merupakan sesuatu yang dipelajari, dan perilaku menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.³³

Menurut Hamzah Ya'kub perilaku tidak berbeda dengan akhlak yang berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴

Berdasarkan konsep akhlak mulia, ada beberapa nilai-nilai yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama siswa di sekolah. Maka dari itu, untuk membentuk siswa memiliki akhlak yang baik, harus lah dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang didalamnya termuat nilai-nilai akhlak mulia seperti:

- 1) Taat kepada Allah
- 2) Ikhlas, sabar
- 3) Cinta ilmu
- 4) Disiplin, tertib
- 5) Berbakti kepada orang tua
- 6) Berani dalam kebaikan, berkata benar
- 7) Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- 8) Jujur dan amanah
- 9) Penuh kasih sayang
- 10) Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri.³⁵

³² Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 99.

³³ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 77

³⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponerogo, 1983) h. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arif Rahman Dadang Hawari menyebutkan bahwa akhlak siswa

dapat dikatakan baik bila dilihat indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia
- 2) Suka bekerja keras dan disiplin
- 3) Peduli dan mau membantu orang lain
- 4) Terpercaya, jujur, pemaaf dan berani.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Untuk mengetahui perilaku seseorang maka harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern (faktor dalam)

a) Pengalaman Pribadi

Setiap manusia mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang hal ini Zakiah Drajat mengatakan bahwa anak sebelum sekolah, telah memiliki pengalaman dari rumah, dari orang tua dan saudaranya serta anggota keluarga lainnya dari teman sepermainannya. Dari situ terbukti bahwa pengalaman yang dilalui sejak kecil atau lahir merupakan unsur-unsur pribadi.³⁷

b) Emosi

Emosi sangat berpengaruh cukup besar dalam pembentukan seseorang, “sungguh emosi memegang peran

³⁵Deden Makbulon, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-1, 2011) h. 144

³⁶ Arif Rahman Dadang Hawari, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2001), h. 31

³⁷Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penting dalam sikap dan tindakan agama. Tidak ada satu sikap atau tidak ada agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya”.³⁸

2) Faktor Ekstern (Faktor Luar)

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat yang ilmiah yang pergaulan diantaranya anggota khas. Dalam lingkungan ini terdapat dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Disini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian berlangsung dalam hubungan bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadap nya mempunyai arti yang amat penting.³⁹

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat

³⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 189

³⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet Ke 11* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.⁴⁰

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia atau terdiri dari beberapa individu yang didalamnya menetap dalam suatu daerah yang bermacam-macam coraknya baik status sosial atau watak individu, yang semuanya itu akan sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak. Sebab setiap hari anak mendapat informasi dan komunikasi dari macam-macam keadaan yang semua itu sangatcepat terpengaruh terhadap anak.⁴¹

Dalam lingkungan yang lebih khusus perilaku memiliki berbagai ciri-ciri perubahan khas seperti perilaku belajar diantaranya adalah:

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik. Ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari bahwa akan adanya perubahan yang di alami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan,

⁴⁰Zuhairani dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet Ke-4, h.

⁴¹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010) h. 311-312

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan, sikap, dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadinya dengan sendirinya. Seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.⁴²

⁴² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 115-116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh Penguasaan Materi Perilaku Terpuji pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa

Penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan perilaku merupakan sesuatu yang dipelajari, dan perilaku menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.⁴³

“Mardia Hayati mengatakan bahwa materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus di persiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Taksonomi membuat klasifikasi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁴

Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mardia Hayati tersebut dapat dipahami bahwa materi pelajaran adalah komponen kurikulum yang mempunyai hubungan dengan tujuan pendidikan, dimana salah satu tujuan pendidikan yaitu ranah afektif. Dapat disimpulkan bahwa apabila siswa diberikan materi pelajaran Perilaku Terpuji dan menguasainya maka dapat mempengaruhi ranah afektif nya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Slameto, *loc. cit*

⁴⁴ Mardia hayati, *loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang penulis baca, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Risda tahun 2014, Uin Suska Riau dengan judul “ Korelasi Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darl Falah Langgam”. Hasil penelitian nya menyatakan terdapat korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Langgam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang perilaku siswa, adapun perbedaan peniliti diatas dengan penulis adalah penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penguasaan materi perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peniliti diatas membahas tentang korelasi hasil belajar Akidah Akhlak.
2. Nova Herlina tahun 2014, Uin Suska Riau dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang tingkah laku atau perilaku siswa. Sedangkan perbedaan nya adalah penulis melakukan penelitian tentang materi perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

sedangkan peneliti diatas meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian Guru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi kesalah pahaman didalam penelitian ini.

Penguasaan materi perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian perilaku jujur
2. Siswa mampu menunjukkan dalil-dalil tentang perilaku jujur,
3. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa mampu menyebutkan hikmah dari perilaku jujur
5. Siswa mampu menjelaskan pengertian perilaku amanah
6. Siswa mampu menunjukkan dalil-dalil tentang perilaku amanah
7. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
8. Siswa mampu menyebutkan hikmah perilaku amanah
9. Siswa mampu menjelaskan pengertian perilaku istiqamah
10. Siswa mampu menunjukkan dalil-dalil tentang perilaku istiqamah
11. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
12. Siswa mampu menyebutkan hikmah perilaku istiqamah

Sedangkan perilaku yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan dari materi perilaku terpuji. Untuk memudahkan mendapati data di lapangan, penulis menggunakan indikator-indikator perilaku siswa yaitu:

1. Siswa belajar bersungguh-sungguh
2. Siswa selalu menaati peraturan yang ada di sekolah
3. Siswa berkata jujur kepada guru
4. Siswa berkata jujur kepada temannya
5. Siswa berani mengambil resiko di setiap keputusan
6. Siswa tidak mudah mengikuti pendapat temannya saat belajar dengan alasan yang tidak jelas
7. Siswa tidak mencontek teman saat ujian
8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
9. Siswa menjaga kebersihan sekolah
10. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
11. Siswa menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah
12. Siswa bertanggung jawab saat piket kelas
13. Siswa membatasi pergaulannya antara laki-laki dan perempuan
14. Siswa bersikap kokoh pada pendirian dalam ucapan dan perbuatan
15. Siswa tidak menyerah apabila menghadapi kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

1. Penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya
2. Perilaku setiap siswa berbeda-beda
3. Setiap perilaku siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor

b. Hipotesis

Ha: Hipotesis alternatif: ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampar.

Ho: Hipotesis nihil: tidak ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampar.